



# MEANWHILE IN MAMELODI

Panduan Belajar

# DAFTAR ISI

---

## 02 Meanwhile in Mamelodi

- 03 Data Film
- 04 Sinopsis
- 05 Petunjuk penggunaan
- 06 Daftar Istilah
- 07 Daftar Klip
- 08 Daftar Pembahasan

## 09 I. Sepeninggal Apartheid

- 11 Lembar Diskusi
- 12 Lembar Kegiatan
- 13 Lembar Kerja I

## 15 II. Bebas Bercita-cita

- 17 Lembar Diskusi
- 18 Lembar Kegiatan
- 19 Lembar Kerja II.I
- 20 Lembar Kerja II.II
- 21 Lembar Kegiatan
- 22 Lembar Kerja II.III

# Meanwhile in Mamelodi



# MEANWHILE IN MAMELODI

---

## Data Film

**Tahun Rilis** 2011  
**Durasi** 1 jam 14 menit  
**Sutradara** Benjamin Kahlmeyer  
**Produser** Boris Frank  
**Produksi** Jolle Film

## Penghargaan

HBO Emerging Artist Award  
Golden Dutch Stone  
Honorable Mention San Francisco International Film Festival  
Mention for Cinematic Vision Camden International Film Festival

---

## Tautan

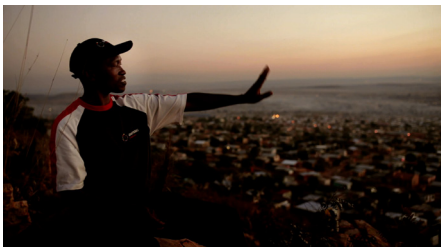
### Film Utuh

Hanya untuk penayangan terbatas.

### Media Sosial

<https://facebook.com/meanwhile.in.mamelodi>

---



# MEANWHILE IN MAMELODI

---

## Sinopsis

Keluarga Mtsweni tinggal dalam kemiskinan di “wilayah gubuk” Extension 11, satu dari banyak distrik Mamelodi — wilayah relokasi yang diberlakukan saat masa Apartheid di Afrika Selatan. Akses listrik dan makanan di sana tidak layak; bahkan tidak ada saluran air dan jalan aspal sama sekali. Steven Mtsweni membuka warung untuk menghidupi istri dan menyekolahkan anak-anaknya. Putri Steven, Moskito, lahir pada tahun berakhirnya Apartheid, bercita-cita menjadi paleontolog atau atlet sepak bola sembari menjalani tantangan hidup sebagai remaja.

---

## Topik

- Apartheid
  - Kesenjangan Sosial
  - Gender
- 

## Rekomendasi\*

### Subtema 1: Sepeninggal Apartheid

Mata Pelajaran Sejarah, Kelas SMP, SMA

Mata Pelajaran Sosiologi, Kelas SMP, SMA

### Subtema 2: Bebas Bercita-cita

Mata Pelajaran Bimbingan Konseling, Kelas SMA

Mata Pelajaran rumpun IPS, Kelas SMP, SMA

\*Pembahasan topik pada masing-masing subtema tidak terbatas hanya pada mata pelajaran yang direkomendasikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

# PETUNJUK PENGGUNAAN

---

Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

---

## Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
  2. Baca keseluruhan panduan belajar.
  3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
  4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
  5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
  6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film dan lembar kerja.
  7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
- 

## Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
  - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
  - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
  - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

# DAFTAR ISTILAH

---

<b>Topik</b>	Isi/tema film keseluruhan.
<b>Rekomendasi</b>	Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema.
<b>Daftar Klip</b>	Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan.
<b>Daftar Pembahasan</b>	Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas.
<b>Subtema</b>	Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai.
<b>Tujuan</b>	Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.
<b>Kata Kunci</b>	Inti pembahasan subtema.
<b>Bahan pendukung</b>	Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema.
<b>Klip</b>	Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait.
<b>Starter</b>	Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.
<b>Lembar Diskusi</b>	Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.
<b>Lembar Kegiatan</b>	Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.
<b>Lembar Kerja</b>	Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

# DAFTAR KLIP

---

- 1. Selamat datang di Mamelodi**

Steven dan anaknya, Moskito dalam perjalanan pulang ke distrik 11 di Mamelodi.  
Subtema 1: Sepeninggal Apartheid
- 2. Keseharian Moskito**

Moskito membagikan kecintaannya akan sepakbola. Orang tua Moskito menyampaikan harapan mereka. Moskito menonton pertandingan Piala Dunia.  
Subtema 1: Sepeninggal Apartheid  
Subtema 2: Bebas Bercita-cita
- 3. Menjadi remaja di Mamelodi**

Moskito dan Nonhlanhla memberikan pandangan soal hidup sebagai anak perempuan di Afrika Selatan.  
Subtema 2: Bebas Bercita-cita



# DAFTAR PEMBAHASAN

---

## Subtema 1: Sepeninggal Apartheid

*Apartheid, Kemiskinan, Kesenjangan Sosial.*

### Klip (20 menit 15 detik)

1. Selamat datang di Mamelodi (5 menit 17 detik)
2. Keseharian Moskito (14 menit 58 detik)

### Kegiatan (15 menit s.d. 30 menit)

- Diskusi (15 menit)
  - Kegiatan Individu: Analisis Segregasi ekonomi di Indonesia (15 menit)
- 

## Subtema 2: Bebas bercita-cita

*Gender, Diskriminasi Gender, Kesetaraan Gender.*

### Klip (19 menit 38 detik)

2. Keseharian Moskito (14 menit 58 detik)
3. Menjadi remaja di Mamelodi (4 menit 40 detik)

### Kegiatan (15 menit s.d. 60 menit)

- Diskusi (15 menit)
- Kegiatan Kelompok: Analisis Kasus Perkawinan Anak (30 menit)
- Kegiatan Kelompok (Pekerjaan Rumah): Membuat Poster Cegah Perkawinan Anak
- Kegiatan Individu: Menilik Kembali Cita-cita dan Harapan (15 menit)

## **II. Bebas Bercita-cita**



## II. BEBAS BERCITA-CITA

---

### Tujuan

1. Memahami apa itu kesetaraan gender dan diskriminasi gender.
  2. Mengidentifikasi dampak dari konstruksi gender bagi kehidupan perempuan dan laki-laki.
  3. Menganalisis isu remaja di kawasan Mamelodi dan lingkungan peserta didik.
- 

### Kata Kunci

- **Gender** adalah perbedaan peran dan segala atribut antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.
  - **Diskriminasi Gender** adalah perbedaan perlakuan berdasarkan gender.
  - **Kesetaraan Gender** adalah suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban.
- 

### Acuan Literasi

#### Literasi Kesetaraan gender

<https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

#### Data Perkawinan Anak

<https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/25/3056/profil-anak-indonesia-tahun-2020>

#### Peraturan UU Keluarga dan Perlindungan Anak

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>

---

### Klip (19 menit 38 detik)

2. Keseharian Moskito (14 menit 58 detik)
  3. Menjadi Remaja di Mamelodi (4 menit 40 detik)
-

# LEMBAR DISKUSI

---

## Bebas Bercita-cita (15 menit)

Sejak lahir, laki-laki dan perempuan dibedakan secara biologis berdasarkan jenis kelamin. Tentunya perbedaan ini menentukan peran biologis yang secara alamiah memang tidak sama antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender, merupakan perbedaan yang dikonstruksi melalui kultur, agama, tradisi, dan institusi lainnya. Alhasil, ada hierarki, batasan, serta konsep laki-laki dan perempuan ideal yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Konstruksi gender yang memisahkan laki-laki dan perempuan dalam kelompok bertentangan satu sama lain (oposisi biner) berdampak pada kehidupan baik perempuan maupun laki-laki. Tidak jarang ekspektasi laki-laki maskulin dan perempuan feminin menjadi hambatan, salah satunya dalam peran di ruang publik dan domestik. Ketika memilih jurusan di universitas, memilih pekerjaan, bahkan bercita-cita sedari kecil dipengaruhi konsep gender yang tidak setara.

Perlakuan dan anggapan yang tidak setara menjadikan diskriminasi terhadap perempuan masih dijumpai. Seperti yang dialami Moskito ketika menunjukkan bakat dan kecintaannya terhadap olahraga sepak bola. Kesetaraan gender dibutuhkan salah satunya agar perempuan bisa mengekspresikan diri serta terlepas dari ekspektasi dan tuntutan untuk memilih peran di ruang domestik atau ruang publik.

---

1. Menurutmu, mengapa olahraga sepak bola diasosiasikan sebagai olahraga laki-laki?
2. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena perbedaan jenis kelamin?
3. Pada klip 3, Moskito dan temannya menanggapi isu pergaulan remaja di sekitarnya. Bagaimana dengan lingkungan sekitarmu, apa saja yang menjadi isu remaja dan bagaimana caramu menghadapinya?

# LEMBAR KEGIATAN

---

## Analisis Kasus Perkawinan Anak (30 menit)

Salah satu pelanggaran hak anak adalah praktik perkawinan anak. Sekalipun telah diatur dalam UU, praktik pernikahan usia dini di Indonesia dinilai masih tinggi. Kesadaran atas bahaya dari pelanggaran hak anak ini perlu ditingkatkan.

---

## Tujuan kegiatan

1. Peserta didik mengidentifikasi salah satu praktik pelanggaran hak anak yaitu perkawinan anak.
  2. Peserta didik dapat memahami bahaya perkawinan di usia dini dan dampaknya dari berbagai aspek.
  3. Peserta didik menganalisis kasus terhadap anak dan remaja di lingkungannya.
- 

## Persiapan

- Cetak Lembar Kerja II.I
  - Cetak Lembar Kerja II.II
- 

## Tahapan kegiatan

1. Peserta didik bekerja secara individu
2. Pengajar membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
3. Peserta didik mengisi lembar kerja (menjawab pertanyaan dan mendiskusikan topik).
4. Pengajar dapat mengarahkan diskusi tentang dampak perkawinan anak pada kesejahteraan hidup, pendidikan dan kasus KDRT.
5. Peserta didik dapat melanjutkan kegiatan dengan membuat poster/infografik “Cegah Perkawinan Anak” secara berkelompok atau sebagai pekerjaan rumah.

### Contoh uraian:

- Pernikahan Anak - Putus Sekolah - Sulit mendapatkan pekerjaan - Penghasilan dibawah upah minimum & Pekerjaan tidak tetap - Kesulitan Finansial - Hidup dalam Kemiskinan
  - Pernikahan Anak - Kehamilan Dini - Fisik Belum Kuat - Resiko Kematian Ibu dan Bayi - Masalah Gizi Ibu dan Anak (Stunting)
  - Pernikahan Anak - Pendidikan Rendah - Belum Siap secara Mental - Rentan Mengalami KDRT
-



Pada klip 2, ibu Moskito mengutarakan kekhawatirannya tentang pergaulan bebas yang dapat berujung pada perkawinan anak. Perkawinan anak adalah pernikahan formal atau informal yang kedua atau salah satu mempelainya berusia di bawah 19 tahun. Praktik pernikahan usia dini ini di beberapa wilayah di Indonesia masih tinggi dan mengkhawatirkan.

### Diskusikanlah dalam kelompok

1. Tahukah kamu berapa usia pernikahan yang legal menurut UU? Mengapa usia pernikahan ini harus diatur dalam UU?

.....

.....

.....

2. Menurutmu, faktor apa saja yang menyebabkan praktik perkawinan anak masih tinggi, padahal sudah diatur dalam UU?

.....

.....

.....

3. Adakah keluarga atau temanmu yang menikah di usia anak?

.....

.....

.....

4. Uraikanlah kaitan antara perkawinan anak dengan dampaknya pada kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, dan kekerasan yang seringkali dihadapi berikut ini:

- Kemiskinan Antar Generasi.
- Risiko Kematian Ibu dan Bayi.
- KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

.....

.....

.....

.....

.....



Pentingnya menghilangkan praktik pernikahan anak salah satunya terwujud dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu tujuan 3 “Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak” dan target 5, “Menghapus semua praktik berbahaya seperti perkawinan dan perkawinan anak”.

Mari ikut serta dengan **membuat poster atau infografik yang mengkampanyekan kesadaran akan bahaya perkawinan anak**. Kamu bisa berkreasi membuat poster dari kertas karton maupun secara digital/melalui aplikasi.

# LEMBAR KEGIATAN

---

## Cita-cita Luar Biasa (15 menit)

Cita-cita dapat berubah sesuai perkembangan usia dan proses pembelajaran. Lingkungan dan *support system* sangat menentukan sejauh mana seseorang mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakat dan bercita-cita.

---

## Tujuan kegiatan

1. Peserta didik memahami pentingnya mengetahui potensi diri dan memiliki cita-cita.
  2. Peserta didik menyadari pentingnya dukungan dan tidak merendahkan cita-cita orang lain.
  3. Peserta didik melihat perkembangan dirinya dan bagaimana lingkungan dapat mengubah cita-citanya.
- 

## Persiapan

- Cetak Lembar Kerja II.III
- 

## Tahapan kegiatan

1. Peserta didik bekerja secara individu
2. Pengajar membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
3. Peserta didik mengisi lembar kerja.
4. Pengajar dapat meminta beberapa murid yang bersedia berbagi tentang cita-citanya di kelas.



## LEMBAR KERJA II.III



Moskito punya cita-cita yang tidak biasa dimiliki perempuan di lingkungannya, yaitu menjadi pemain sepak bola. Sekalipun sempat dicemooh teman-teman dan keluarganya, dukungan dari ayahnya membuat Moskito bangga menjadi satu-satunya pemain sepak bola di keluarga besarnya.

Cita-cita dapat dimulai dari bakat, kesukaan terhadap sesuatu, inspirasi, atau dukungan orang sekitar kita. **Tuliskanlah cita-cita, hobi atau kegemaran sejak kecil yang menginspirasi.** Tambahkan kolom pada tabel bila perlu.

Waktu (Kelas/umur)	Cita-cita	Inspirasi/dukungan